

**FLOW AKADEMIK SISWA DALAM FILM *L'ECOLE EST A*
NOUS KARYA ALEXANDRE CASTAGNETTI**



Intelligentia - Dignitas

ARYO DIPO LAKSONO

1204619005

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JANUARI 2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Aryo Dipo Laksono

No. Registrasi : 1204619005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

FLOW AKADEMIK SISWA DALAM FILM « L'ECOLE EST A NOUS »

KARYA ALEXANDRE CASTAGNETTI

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Yunilis Andika, S.Pd., M.Li.

NIP 199306212019032024

Pembimbing II

Dr. Yusi Asnidar, M.Hum.

NIP 197808212003122002

Ketua Penguji

Evi Rosyani Dwi, S.S., M.Hum.

NIP 197403112005022007

Penguji II

Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum.

NIP 198002042006012001

Dekan
Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.

NIP 197710082005011002

LEMBAR ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryo Dipo Laksono
No. Registrasi : 1204619005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

**FLOW AKADEMIK SISWA DALAM FILM « L'ECOLE EST A NOUS »
KARYA ALEXANDRE CASTAGNETTI**

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan Tindakan plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Januari 2026


Aryo Dipo Laksono
1204619005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEARSIPAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aryo Dipo Laksono
NIM : 1204619005
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : aryodipolaksono@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

FLOW AKADEMIK SISWA DALAM FILM « L'ECOLE EST A NOUS » KARYA ALEXANDRE CASTAGNETTI

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2026

Penulis

Aryo Dipo Laksono

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan puji syukur hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Flow Akademik Siswa dalam Film *L’ecole est a Nous* karya Alexandre Castagnetti” sebagai bagian dari prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Yunilis Andika, S.Pd., M.Li., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing II dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, waktu, dan ilmu yang bermanfaat. Penulis juga sangat menghargai segala bentuk nasihat dan bantuan dari Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum., selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Dr. Subur Ismail, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, atas persetujuan, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini.
3. Para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd., Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd., Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum., Salman Al Farisi, S.Pd, M.Hum., Wiwid Moga Sociaty, S.Pd., M.Li., Aprilia, S.Pd., M.Hum., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan.
4. Staf administrasi, Mbak Elva, yang dengan tulus dan sabar telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai keperluan administrasi akademik.
5. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa tanpa henti serta dukungan moral maupun material, terutama ibu Mujiati Respatiati dan bapak Slamet Subekhi serta adek Wildan Dwi Aprel Leando
6. Keluarga besar SMA Pelita Tiga yang memberikan dukungan dan bantuan fasilitas dalam proses penelitian ini
7. Teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2019, yang telah semangat dalam menempuh pendidikan bersama

8. Septina Triyerika atas kesabaran, dukungan, bantuan, waktu, dan perhatian serta mewarnai lika-liku kehidupan selama proses penyusunan skripsi.
9. Sahabat penulis, yaitu Mohammad Asrul Karepesina, S.Pd yang telah banyak membantu dalam keperluan penelitian ini

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik.

Jakarta, 24 Desember 2025

ADL



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RÉSUMÉ.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Batasan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Keaslian Penelitian (<i>State of The Art</i>).....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori dan Konsep	13
2.1.1. Flow Akademik	13
2.1.2. Psikologi Pembelajaran.....	18
2.1.3. Film.....	21
2.2. Kajian Penelitian Relevan.....	24
2.3. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Metode Penelitian	31
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.3. Data dan Sumber Data	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis Data	33

3.5.1.	Kriteria Analisis	33
BAB IV		35
HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.2.	Pembahasan	56
BAB V		74
PENUTUP		75
5.1	Simpulan.....	75
5.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		80
SITOGRAFI		85
LAMPIRAN		86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1 Tabel Analisis Kerja.....	32
Tabel 3.5.1 Kriteria Analisis	34
Tabel 4.1 Sumber Data Penelitian.....	37



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.3.1 Skema Kerangka Berpikir	30
Diagram 4.1 Hasil Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film L'école est à nous	86
---	----



ABSTRAK

ARYO DIPO LAKSONO. 2025. Flow Akademik Siswa dalam film *L'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan flow akademik siswa dalam film *L'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti dengan mengacu pada teori Heutte dan Fenouillet (2010) yang mengklasifikasikan skala flow akademik ke dalam 4 domain meliputi *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive, la perception altérée du temps, Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego, Sentiment de bien-être - activité autotélique*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dianalisis berdasarkan kutipan dialog berupa kata, frasa, dan kalimat serta adegan yang mengindikasikan flow akademik siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat seperti yang dijelaskan dalam Mahsun (2017). Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti kaidah dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (42) kutipan dialog yang merepresentasikan flow akademik siswa dalam Film *L'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti. Berdasarkan keseluruhan data, skala flow *Sentiment de bien-être - activité autotélique* yang paling dominan dengan jumlah (16) kutipan, diikuti dengan *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive* dan *Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego* yang masing-masing berjumlah (12) kutipan dan *la perception altérée du temps* yang berjumlah (2) kutipan.

Kata Kunci: Flow Akademik, Siswa, Film, Psikologi Pendidikan

ABSTRACT

ARYO DIPO LAKSONO. 2025. Academic Flow of Students in the Film *L'école est à Nous* by Alexandre Castagnetti, Thesis. French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. This study aims to describe the academic flow of students in Alexandre Castagnetti's film *L'école est à nous* with reference to Heutte and Fenouillet's (2010) theory, which classifies the scale of academic flow into four domains, including *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive*, *la perception altérée du temps*, *Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego*, *Sentiment de bien-être - activité autotélique*. The research used a qualitative approach with content analysis method. The data was analyzed based on dialogue quotations in the form of words, phrases, and sentences, as well as scenes that indicated the students' academic flow. Data collection techniques were carried out using the observation and note-taking methods as described in Mahsun (2017). The data analysis process was carried out following the guidelines of Miles and Huberman (2014), which included data reduction, data presentation, and data extraction or conclusion verification. The results showed that there were 42 dialogue quotations representing the students' academic flow in Alexandre Castagnetti's film *L'école est à nous*. Based on the overall data, the most dominant flow scale was *sentiment de bien-être - activité autotélique* with 16 quotations, followed by *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive* and *Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego*, each with 12 quotations, and *la perception altérée du temps* with 2 quotations.

Keywords: Academic Flow, Student, Film, Educational Psychology

RÉSUMÉ

ARYO DIPO LAKSONO. 2025. Mémoire. Le Flow Academic des Élèves dans le Film L'École est à Nous par Alexandre Castagnetti. S-1. Programme d'études en langue française, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette recherche illustre comment le flow academic des élèves est représenté dans le film L'école est à nous réalisé par Alexandre Castagnetti. Cette étude se concentre sur l'échelle du flow academic vécu par les élèves en référence à la théorie du flow développée par Heutte et Fenouillet (2010). Quatre dimensions principales sont la référence de l'analyse : sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive, la perception altérée du temps, Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego, sentiment de bien-être - activité autotélique. L'objectif de la recherche est de décrire l'échelle du flow trouvée dans les citations de films à travers les interactions, les gestes et les réponses des étudiants dans la réalisation d'activités. De plus, cette recherche montre le rôle d'un enseignant qui applique des aspects psychologiques à l'apprentissage, influençant ainsi la création d'expériences optimales par les élèves.

La psychologie de l'apprentissage est une branche de la psychologie de l'éducation qui étudie les individus dans le processus d'apprentissage ainsi que les facteurs qui influencent la réussite de ce processus. En éducation, l'apprentissage est un processus complexe qui résulte de l'interaction entre l'individu et son environnement. Il englobe les connaissances, les changements de comportement et les compétences. La réussite du processus d'apprentissage ne dépend pas exclusivement des aspects cognitifs, mais également des aspects psychologiques individuels qui visent à recevoir, traiter, stocker des informations et à les appliquer dans la vie.

La psychologie de l'apprentissage est une discipline qui a pour objet d'étude l'état psychologique des élèves. La psychologie de l'apprentissage, en tant que discipline scientifique, est à même de concevoir un système éducatif efficace et efficient. Pour ce faire, elle procède à l'analyse du comportement des élèves dans leur apprentissage. En outre, la psychologie de l'apprentissage peut également être utile dans la gestion de l'apprentissage en classe, les méthodes, les approches et les modèles d'apprentissage (Nurjan, 2015).

Dans ce contexte, cette étude examine spécifiquement l'état du flow que ressentent les élèves lorsqu'ils effectuent diverses activités d'apprentissage. La psychologie des élèves joue un rôle central dans la réussite de l'apprentissage. Le système éducatif est créé à partir de la compréhension des concepts psychologiques de l'apprentissage. Il devrait permettre de résoudre divers problèmes d'apprentissage. Ces problèmes surviennent souvent en raison d'un manque d'attention portée à l'état psychologique des élèves. Ces problèmes peuvent se traduire par un manque d'intérêt pour les études, de l'anxiété, une baisse de la concentration et une faible motivation. Ce phénomène, qui s'est produit comme la pandémie de Covid-19, a eu un impact négatif sur la motivation des élèves à apprendre. Selon le site suara.com, 40 % des parents déclarent que leurs enfants ont moins envie d'apprendre que d'habitude. Tata Sudrajat ajoute que cette baisse est due à 70 % à l'ennui, au manque d'interaction, à des installations d'apprentissage insuffisantes et à des méthodes peu attrayantes.

En outre, une approche pédagogique mal adaptée peut démotiver les élèves, comme cela s'est produit au lycée Janson de Sailly, à Paris. Selon Le Figaro.fr, un élève originaire de Taïwan s'est suicidé dans le pensionnat de son école. Ce phénomène s'est produit quelques jours avant les examens. Selon Natacha (une élève de prépa BCPST), l'école impose des exigences élevées et une forte pression à chaque élève, et ce n'est pas seulement le problème de l'école Janson de Sailly, mais de toutes les écoles en France.

De plus, les chercheurs ont également constaté un faible intérêt et une faible motivation des élèves pour l'apprentissage au lycée Pelita Tiga. Cette situation découle directement de l'évolution constante des technologies et de l'information, qui ont rendu les élèves plus distraits. Ils sont de plus en plus absorbés par les réseaux sociaux et les jeux en ligne. De plus, le faible niveau d'apprentissage est également influencé par une utilisation abusive de l'intelligence artificielle qui rend les élèves dépendants et paresseux.

D'après les phénomènes observés, la psychologie de l'apprentissage joue un rôle très important dans la scolarité des élèves. La compréhension de la psychologie de l'apprentissage est utile. Cela permet d'identifier les obstacles à l'apprentissage. Cela sert de référence dans l'approche pédagogique. Cela permet d'améliorer les

résultats scolaires. Il est donc essentiel d'approfondir l'étude de la psychologie de l'apprentissage afin de mettre en place des stratégies éducatives plus efficaces et adaptées aux besoins actuels des élèves.

La recherche sur le flow académique a déjà fait l'objet d'études précédentes. La recherche menée par Gellan (2020) s'intitule « Le Flow en classe : La Pratique des Jeux Numériques Favorise-t-elle L'Apprentissage de L'Allemand et La Motivation des Apprenants ». Les résultats obtenus à partir de cette étude montrent que le type de jeu utilisé dans l'apprentissage détermine le niveau de motivation des élèves. Il est donc nécessaire d'intégrer le processus d'apprentissage à l'état de flow. En outre, les recherches pertinentes sur le flow académique des élèves ont aussi été analysées par (Hastiana, 2021) dans une étude intitulée « Le flow académique vu à travers la perception des compétences académiques et le soutien des enseignants aux élèves du secondaire ». Les résultats obtenus dans le cadre de cette recherche montrent qu'il existe une corrélation positive entre la perception des compétences des élèves et le soutien des enseignants, d'une part, et la fluidité académique chez les élèves, d'autre part.

La différence avec les recherches précédentes réside dans la source des données utilisées. Dans cette étude, le film a été utilisé pour obtenir les données. Ainsi, les implications de cette recherche diffèrent de celles précédentes, notamment en tant que matériau pédagogique pour l'enseignement de la littérature en particulier pour les apprenants en langue étrangère. La théorie principale utilisée dans cette étude est la théorie du flow selon Heutte et Fenouillet (2010), tandis que les études précédentes utilisaient la théorie de Csikszentmihalyi. L'analyse du flow académique antérieure utilise largement l'approche quantitative. Cette étude a été conçue à l'aide d'une approche qualitative avec différents axes et sous-axes.

L'analyse du flow académique est très intéressante lorsqu'on l'aborde sous l'angle de la littérature, notamment à travers le cinéma. De plus, les films présentent souvent des portraits de la vie quotidienne dans un environnement donné, comme c'est le cas dans le film *L'École est à nous*. Ce film raconte la vie dans le milieu scolaire. Il commence par montrer le mauvais comportement des élèves à l'école, tels que les grossièretés, l'indiscipline, et d'autres comportements qui ne devraient

pas être adoptés par les élèves en général. La plupart des élèves vont à l'école parce que leurs parents les y obligent. Ce comportement s'explique par le manque d'intérêt des élèves pour les études. Cela frustre les enseignants dans leur travail. Cela les pousse à faire grève. Certains enseignants ne se rendent pas à l'école et la plupart des élèves les imitent. Madame Thevenot, c'est une nouvelle professeure de mathématiques dans cette école, profite de cette situation pour mener une expérience avec un petit groupe d'élèves qui continuent à se rendre en classe. Dans le cadre de sa démarche pédagogique, Thevenot a recours à une approche d'apprentissage fondée sur le flow. Les élèves ont la liberté de choisir des activités qu'ils trouvent agréables. Ce processus d'apprentissage est conçu pour répondre aux besoins individuels des élèves, en tenant compte de leurs intérêts et de leurs capacités. Il a été observé que les élèves modifient leur comportement, leurs réactions et leur manière de concevoir l'apprentissage. Cette transformation s'observe chez les élèves lorsqu'ils sont engagés dans un état de flow.

La réussite scolaire des élèves ne se mesure pas uniquement à leur développement cognitif, mais est également liée à leur psychologie, comme le montre le film. Ce film met également en lumière un phénomène courant dans le domaine de l'éducation. La baisse de la motivation à apprendre et la perte d'intérêt pour les études sont des exemples concrets de cette situation. Grâce à une approche qualitative combinant les aspects psychologiques, éducatifs et technologiques (cinéma), cette étude peut apporter un éclairage nouveau sur l'élaboration des politiques éducatives et les pratiques d'apprentissage à l'ère numérique. Cette étude peut également servir de référence supplémentaire pour l'application du concept de flow dans le domaine académique, afin d'apporter des solutions aux problèmes éducatifs. En outre, pour les apprenants du français comme langue étrangère, les films qui mettent souvent en scène des questions de race, d'ethnicité, de langue et de culture peuvent également être utilisés comme support d'apprentissage dans les cours de langue, littérature française, et civilisations.

Le comportement de ces élèves, qui se concentrent sur leurs activités, a suscité diverses polémiques au sein de ce collège. Ces élèves ont provoqué des changements. Les élèves qui sont dans un état de flow ont le sentiment de posséder les compétences nécessaires pour mener à bien et contrôler leurs activités. Par

exemple, Kevin affirme que les exercices de mathématiques proposés par l'enseignant sont très faciles. Ils ressentent également un changement dans leur perception du temps, comme Malika qui conçoit son invention sans se soucier de la fin du temps d'étude. Les élèves dans cet état ignorent souvent les réactions des autres à leur égard et ont un ego en ce qui concerne leurs activités. C'est le cas de Malika, qui ne se préoccupe pas des remarques selon lesquelles elle serait en retard pour l'élection du président de classe, car elle se concentre sur son invention. Enfin, les élèves en état de flow sont souvent motivés à faire des activités qui les rendent satisfaits et heureux. Par exemple, José était satisfait et heureux lorsqu'il a réussi à faire éclore des œufs à l'aide de l'incubateur qu'il avait fabriqué.

L'interaction entre les élèves et leur professeur symbolise l'état de flow qu'ils vivent. Tout au long du film, le spectateur assiste à des échanges émotionnels complexes : du rejet à la compréhension, de la colère à l'acceptation. Plusieurs débats et différences de points de vue ont lieu dans ce film, principalement provoqués par l'expérience optimale ressentie par les élèves. Ce parcours met en évidence non seulement l'état de flow des élèves, mais aussi les différentes approches pédagogiques de certains enseignants, qui ont donc des conceptions différentes. En fin de compte, ce film nous rappelle que la réussite des élèves dans leurs études est à considérer d'un point de vue psychologique. L'apprentissage basé sur les intérêts et les compétences des élèves rend les individus heureux de le faire, ce qui favorise une bonne absorption cognitive.

En général, la vie scolaire est souvent représentée dans les œuvres d'art, en particulier dans les films, qui constituent un moyen puissant pour transmettre des émotions de manière visuelle et profonde. Le film *L'École* est à nous, réalisé par Alexandre Castagnetti en 2022, illustre bien cela. Ce film français met en scène des situations qui se déroulent dans le milieu scolaire. Ce film n'a pas remporté de grands prix dans des festivals internationaux renommés tels que Cannes ou Berlin, mais il se distingue plutôt par son histoire et son impact émotionnel. Avec un thème narratif original, ce film explore la dynamique complexe de l'apprentissage des élèves tout en révélant le rôle des enseignants dans l'approche pédagogique. Virginie Thévenot, une nouvelle professeure de mathématiques, fait sa première rentrée au collège. Elle se voit confier une classe dont le niveau serait très faible.

Lorsqu'une grève générale se déclare, Virginie décide d'adopter une nouvelle approche et de donner plus de liberté à ses élèves. Contre l'avis du principal, elle propose aux adolescents de faire ce dont ils ont toujours rêvé, ce qui les surprend agréablement. Contrairement aux attentes de ses collègues, les élèves s'épanouissent et laissent libre cours à leur imagination, faisant ressortir tout ce qu'ils ont de positif en eux.

Cette étude s'appuie sur les résultats obtenus pour analyser la représentation du flow académique chez les élèves, en utilisant le film *L'école est à nous* comme outil d'analyse. Le choix de ce film s'explique par l'originalité de son thème et sa capacité à transmettre l'ampleur du flow ressenti par les élèves. Cette étude s'inspire de la théorie de Heutte et Fenouillet (2010), qui décrit l'échelle du flow à travers quatre dimensions principales : Sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - L'absorption cognitive, La perception altérée du temps, Absence de préoccupation à propos du soi - La dilatation de l'ego, Sentiment de bien-être - Activité autotélique. Cette analyse a pour objectif de mettre en lumière l'approche pédagogique fondée sur le flow, d'identifier l'échelle de flow présents dans l'histoire du film et de refléter comment les conditions et le comportement des élèves reflètent le flow.

Cette étude s'inscrit également dans le cadre d'une démarche visant à promouvoir le cinéma en tant qu'objet d'étude littéraire et culturel. En tant qu'œuvre cinématographique, le film possède un potentiel narratif et une signification symbolique qui lui permettent de transmettre des critiques, des messages et des valeurs universelles. Cette étude a pour objectif d'élargir les perspectives de la recherche scientifique qui s'intéresse aux œuvres littéraires contemporaines en langue française.

D'un point de vue théorique, cette étude repose sur plusieurs concepts principaux. Premièrement, Le concept de flow académique est essentiel pour comprendre les conditions dans lesquelles les élèves mènent leurs activités. Deuxièmement, la psychologie de l'apprentissage est étudiée en tant que branche de la psychologie dans le contexte de l'éducation. Enfin, le film est abordé comme une forme de littérature contemporaine, analysée à travers sa structure narrative, ses éléments visuels et sa signification symbolique.

D'après Heutte et Fenouillet (2010) le flow est un état psychologique qui permet à l'être humain de se sentir à la fois efficace sur le plan cognitif, motivé et heureux de continuer à progresser, et qui est caractérisé par une concentration totale, une sensation de maîtrise et un sentiment de plénitude. Dans ce contexte, il est capable de transformer la façon de penser d'une personne pour l'améliorer et lui permettre de se développer mentalement. Le flow est défini comme une expérience optimale ressentie par une personne, qui la motive à persévérer dans l'activité qu'elle pratique. De plus, certaines études scientifiques montrent que le flow a un impact très significatif sur le développement personnel et contribue à créer une atmosphère de bien-être et un bon fonctionnement de soi dans la vie quotidienne.

Le flow désigne l'état dans lequel se trouve une personne lorsqu'elle pratique une activité qui lui procure du plaisir et qu'elle répète cette expérience de manière continue. Le flow n'est pas un concept hédoniste qui considère que le simple fait de vivre une expérience agréable suffit pour se sentir satisfait de soi-même. Le flow ne consiste pas non plus à vivre des émotions telles que l'euphorie. Le bonheur qui résulte d'une expérience optimale est un sentiment profond qui vient de l'intérieur de soi, un sentiment de bien-être et de satisfaction avec sa propre vie ou la vie en général (Terstegge, 2013).

Selon Heutte et Fenouillet (2013), dans le contexte d'éducatif, le flow est ressenti par une personne lorsqu'elle comprend toutes les actions qu'elle effectue, en particulier celles qui nécessitent une attention continue, et qui se déroulent de manière fluide et naturelle, avec une bonne agilité, de sorte que la compréhension de l'apprentissage n'est pas perturbée lors de la réalisation des objectifs.

L'état du flow chez les individus présentent plusieurs dimensions. Heutte et Fenouillet (2010) décrivent l'échelle du flow dans un contexte éducatif comme sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive, la perception altérée du temps, absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego, sentiment de bien-être - activité autotélique. Cette échelle du flow est clairement illustrée dans le film *L'école est à nous*. Bien que le film comporte quelques dialogues insolents, on y observe les émotions, les attitudes et les comportements des élèves en état de flow. Les élèves changent de comportement et de mentalité, car ils se concentrent pleinement sur l'activité qu'ils pratiquent. À travers ce film,

on découvre une image réaliste et émotionnellement forte de l'état dans lequel se trouvent les élèves qui vivent une expérience optimale.

L'objectif de cette étude est de décrire les échelles de flow dans le contexte éducatif des élèves telles qu'elles apparaissent dans le film, en se basant sur la typologie de Heutte et Fenouillet. Cette étude utilise une méthode d'analyse qualitative du contenu selon l'approche de Miles et Huberman (2014), qui comprend trois étapes : la réduction des données, la présentation des données et la conclusion. Les résultats sont ensuite classés dans un tableau en fonction de quatre dimensions du flow académique.

L'analyse a permis d'identifier 42 extraits de conversations d'élèves illustrant les 4 dimensions du flow dans le contexte éducatif selon Heutte et Fenouillet (2010) : 12 liés au sentiment de maîtrise - l'absorption cognitive, 2 la perception altérée du temps, 12 l'absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego et 16 liés au sentiment de bien-être - activité autotélique. Les actions de Mme Thévenot en tant qu'enseignante appliquant l'approche du flow dans l'apprentissage ont joué un rôle important et durable dans les états de flow ressentis par les élèves, leur permettant ainsi de réussir leur apprentissage.

Cette étude peut servir de référence pour d'autres recherches similaires sur le flow académique des élèves dans la littérature et le cinéma francophones. Les recherches futures pourraient élargir le champ d'analyse en comparant le niveau de flow académique ressenti par les élèves dans les films avec celui ressenti dans la vie réelle, ou encore en comparant le niveau de flow académique dans les films avec celui dans d'autres formes littéraires telles que les pièces de théâtre et les romans. Cette analyse devrait aider les lecteurs à comprendre l'échelle du flow dans lequel les élèves s'engagent dans le film, et leur donner une vision plus large et précise pour réussir leur processus d'apprentissage. Les institutions éducatives et les académiciens sont censés offrir des perspectives plus larges aux chercheurs qui abordent des sujets à travers des films qui contiennent des valeurs psychologiques, culturelles, sociales et éducatives, afin qu'ils puissent être développés et analysés scientifiquement.